BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia yang beberapa tahun ini mengalami perkembangan pesat dapat dilihat dari kemajuan di beberapa bidang, antara lain bidang teknologi maupun informasi yang menyebabkan banyak perusahaan harus melakukan perubahan dalam cara berbisnis mereka agar perusahaan dapat tetap menjalankan dan mempertahankan usahanya dalam menghadapi persaingan yang sangat pesat.

Fenomena skandal keuangan yang dialami PT Star Pasific Tbk dimana perusahaan mengalami *right issue* yang cacat hukum. *Right issue* merupakan hak-hak untuk melakukan pemesanan terlebih dahulu terhadap efek yang merupakan penawaran umum pada saham terbatas. Dampak adanya *right issue* yaitu akan meningkatnya jumlah saham yang sedang beredar, yang selanjutnya secara otomatis akan membuat harga saham mengalami penurunan. Perusahaan dapat memberikan hak kepada para pemegang saham yang memungkinkan para pemegang saham untuk membeli saham tambahan pada harga dibawah pasar dengan jumlah saham yang mereka miliki.

Right umumnya digunakan perusahaan-perusahaan kecil yang sahamnya merupakan saham milik sendiri atau saham milik publik yang tidak aktif perdangannya. Dalam mekanismenya, *right issue* ditawarkan kepada pemegang saham lama terlebih dulu agar pemegang saham lama menanamkan sahamnya lebih banyak lagi (Pascoe, 2005). *Right issue* dilakukan dengan tujuan untuk melindungi hak pemegang saham lama di perusahaan, terutama hak

preemptive, yaitu hak yang dimiliki para pemegang saham lama untuk melakukan pembelian saham baru terlebih dulu dengan tingkat harga tertentu dengan jangka waktu kurang dari 6 bulan (Samsul, 2006: 844).

Right issue yang dialami PT Star Pasific Tbk yakni pada saham seri A dan seri B dikonversi menjadi saham seri C yang dianggap sangat merugikan perusahaan dengan jumlah kerugian yang tidak sedikit. Dalam proses *right issue,* PT Star Pasific Tbk hanya mengkonversi saham seri A dengan nominal 5.000 rupiah dan juga saham seri B bernominal 2.250 rupiah, yang ada dalam pertepel masing-masing menjadi 50 dan 22,5 saham seri C dengan nominal 100 rupiah. Sementara itu, saham seri A dan saham seri B yang telah beredar tidak dikonversi, itu mengakibatkan pada saat sudah dikonversi sebanyak 12,07 juta saham seri A senilai Rp789,6 miliar dan 707,76 juta saham seri B dengan nominal Rp657,5 miliar dikonversi menjadi 15,81 miliar saham seri C. Sementara 157,93 juta saham seri A dan 292,24 juta saham seri B yang beredar tidak dikonversi, namun hanya disamakan saja haknya dengan saham seri C. Dengan penjelasan tersebut, nampak dari masalah tersebut diperlukan adanya integritas sebuah laporan keuangan yang digunakan para investor untuk menentukan keputusan selanjutnya. Upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah dalam upaya memberikan perlindungan terhadap kepercayaan masyarakat kepada para akuntan adalah dengan membentuk peraturan khusus yang akan memberikan penjelaskan mengenai pembentukan komisaris independen tepatnya pada 01 Juli 2001.

Berkaitan dengan integritas laporan keuangan, komisaris independen memiliki kewajiban untuk memberikan pernyataan terhadap kebenaran laporan keuangan

yang disusun, serta menentukan kebijakan perusahaan yang akan dilakukan serta menjamin keamanan hak-hak para pemangku kepentingan perusahaan.

Standar profesi akuntan publik yang semakin meningkat, memberikan dampak terhadap auditor yang melakukan manipulasi atau kecurangan dalam laporan keuangan dapat dituntut. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 154/PMK.01/2017 yang memberikan penjelasan mengenai pembinaan dan pengawasan akuntan publik yaitu dengan persyaratan harus memiliki nomor izin untuk bisa menjalankan jasanya sebagaimana telah diatur dalam Undang-undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang akuntan publik. Persaingan yang semakin ketat antar Kantor Akuntan Publik (KAP) mengharuskan tiap KAP harus memiliki keunggulan dibanding KAP lainnya agar dapat dipercaya oleh para calon kliennya. Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu suatu badan usaha yang dibentuk dengan didasari pada Undang-undang dengan syarat yang telah ditentukan.

Laporan keuangan yang mempunyai tingkat keintegritasan tinggi, ditandai dengan prinsip konservatisme, yaitu suatu proses seleksi secara luas yang berujung dengan pilihan antara mengakui pendapatan secara bertahap, mempercepat pengakuan biaya, mengakui penilaian terhadap aset yang rendah serta mengakui kewajiban yang tinggi (Astika (2011: 124). Konservatisme adalah cara untuk mempertimbangkan antara risiko serta ketidakpastian sebuah usaha di masa mendatang. Bagaimana integritas suatu laporan keuangan yang disajikan menjadi pertanyaan bagi para pihak imvestor dan pemangku kepentingan lainnya di perusahaan. Perusahaan yang mengalami kegagalan dalam operasional dan manajemen laba, umumnya akan berusaha menutupi masalah kinerjanya dengan

peningkatan pendapatan dan aktiva bersih untuk menghindari terjadinya manipulasi. Solusinya, perusahaan sebaiknya membentuk sebuah tim khusus yang bertugas mengawasi proses penyusunan laporan keuangan sehingga hak-hak para pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tidak merasa dirugikan. Pengukuran integritas laporan keuangan, tertera dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2012) yang menetapkan standar karakteristik kualitatif yang wajib ada di informasi akuntansi agar bisa digunakan saat proses pengambilan keputusan. Integritas laporan keuangan dapat dipengaruhi beberapa faktor, antara lain Komisaris Independen, Kualitas Audit, *Good Corporate Governance*, dan Ukuran KAP.

Laporan keuangan merupakan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang berfungsi memberika kemudahan bagi para pengguna informasi perusahaan dalam proses untuk pengambilan keputusan ekonomi di masa mendatang. Laporan keuangan dapat memberikan penjelasan mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu serta dapat memberikan gambaran tentang masa depan perusahaan tersebut (Widiyastuti, 2002). Laporan keuangan menggambarkan kondisi kesehatan perusahaan, khususnya dalam masalah keuangan dalam jangka waktu tertentu, maka laporan keuangan harus disajikan dengan menerapkan prinsip integritas.

PT Star Pasific Tbk merupakan salah satu anak usaha Grup Lippo yang diharapkan mampu untuk menunjang kinerja perusahaan induk perusahaannya, berfokus pada investasi langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, diperlukan tingkat keintegritasan yang tinggi dalam laporan keuangan yang dibuat

demi menjaga kepercayaan para investor dan pihak berkepentingan lainnya. PT Star Pasific Tbk harus terus melakukan inovasi agar dapat memenangi pasar dari para pesaing meskipun pasti akan ada tantangan-tantangan yang besar, yaitu dengan melakukan penyeimbangan diri agar mampu mendapat posisi terbaik dimata para konsumennya, maka secara otomatis perusahaan akan mendapat citra baik dihati para konsumennya. Keintegritasan laporan keuangan harus benar-benar diperhatikan dan disajikan secara nyata, tidak ada rekayasa data dan sesuai dengan keadaan sebenarnya perusahaan tersebut. Selain itu, PT Star Pasific Tbk juga digadang-gadang akan menjadi pemilik PT Bank National Nobu, yang juga merupakan anak usaha Grup Lippo lainnya yang akan mencatatkan saham pertamanya (IPO) di Bursa Efek Indonesia. Dengan kabar tersebut, harga saham PT Star Pasific Tbk akan menguat dan diikuti dengan berkembangnya tingkat transaksi yang terjadi. Untuk bisnis investasi, PT Star Pasific Tbk menggandeng beberapa aset berharga Grup Lippo yang merupakan perusahaan terbuka, meskipun status kepemilikannya belum sepenuhnya.

Kondisi persaingan yang sedang terjadi dalam Grup Lippo semakin memanas, maka dari itu berdampak pada persaingan yang semakin ketat antar anak usaha Grup Lippo untuk dapat menjadi perusahaan penunjang kinerja perusahaan induknya. Dalam kasus banyaknya manipulasi yang ada, dapat menjelaskan bahwa minimnya tingkat keintegritasan laporan keuangan kepada pengguna informasi perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan selanjutnya. Maka dari itu, penyajian laba dalam laporan keuangan tidak menyajikan keadaan sebenarnya dalam perusahaan tersebut, lebih tepatnya menggambarkan bahwa

perusahaan tersebut dalam keadaan yang baik-baik saja, namun faktanya berada dalam kondisi yang malah sebaliknya (Astria, 2011). Semestinya, penyajian laporan keuangan harus dilakukan sebenar-benarnya, sebab data keuangan yang dilaporkan sangat penting karena memiliki pengaruh yang besar dalam proses penentuan keputusan ekonomi perusahaan.

Dari permasalahan pada PT Star Pasific Tbk di atas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis penelitian dengan judul "Analisa Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit, *Good Corporate Governance*, dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada PT Star Pasific Tbk Tahun 2014-2018)".

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Dari banyaknya fakor-faktor yang bisa mempengaruhi integritas laporan keuangan, maka dalam penelitian ini penulis terfokus pada beberapa variabel saja yang dikehendaki, antara lain :

1. Banyaknya faktor-faktor yang bisa mempengaruhi integritas laporan keuangan, penulis memilih mengambil beberapa variabel yaitu komisaris independen, kualitas audit, *good corporate governance*, dan ukuran KAP untuk diteliti apakah faktor-faktor tersebut mempengaruhi integritas laporan keuangan.
2. Objek penelitian yang dipilih oleh penulis yaitu PT Star Pasific Tbk tahun 2014-2018 dengan pertimbangan yang telah disebutkan sebelumnya. Data yang dikumpulkan yaitu laporan keuangan pada bagian ikhtisar laba keuangan dengan pengambilan data dilakukan

pada akhir tahun 2018, sehingga data yang digunakan mulai periode Februari – 31 Desember 2018.

1.3 Perumusan Masalah

Dengan melihat jurnal-jurnal penelitian yang disajikan sebagai referensi penulis, memperlihatkan adanya perbedaan hasil penelitian. Banyak hasil penelitian menyebutkan bahwa komisaris independen, kualitas audit, *good corporate governance*, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun ada juga hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa keempat variabel tersebut tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan. Dilihat dari fenomena bisnis pada PT Star Pasific Tbk yang sudah penulis paparkan sebelumnya, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adanya perbedaan hasil penelitian pada jurnal-jurnal terdahulu yang menjadi referensi penulis mengenai variabel komisaris independen, kualitas audit, *good corporate governance*, dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan.
2. Terdapat fluktuasi atau naik turunnya laba bersih tiap tahun pada laporan keuangan PT Star Pasific Tbk di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang menjadi objek pada penelitian ini.

Melihat rumusan masalah di atas, maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada PT Star Pasific Tbk tahun 2014-2018?
2. Apakah ada pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada PT Star Pasific Tbk tahun 2014-2018?
3. Apakah ada pengaruh *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan pada Star Pasific Tbk tahun 2014-2018?
4. Apakah ada pengaruh ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan pada PT Star Pasific Tbk tahun 2014-2018?
5. Apakah ada pengaruh komisaris independen, kualitas audit, *good corporate governance,* dan ukuran KAP secara simultan terhadap integritas laporan keuangan pada PT Star Pasific Tbk tahun 2014-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada PT Star Pasific Tbk tahun 2014-2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada PT Star Pasific Tbk tahun 2014-2018.

3. Untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan pada PT Star Pasific Tbk tahun 2014-2018.
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan pada PT Star Pasific Tbk tahun 2014-2018.
5. Untuk menganalisis pengaruh komisaris independen, kualitas audit, *good corporate governance*, dan ukuran KAP secara simultan terhadap integritas laporan keuangan pada PT Star Pasific Tbk tahun 2014-2018.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap agar hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan untuk berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat menganalisis untuk mengetahui perkembangan perusahaan dan sebagai salah satu alat untuk mengambil keputusan ekonomi sebagai upaya memberikan kualitas pelaporan tentang hasil keuangan perusahaan serta sebagai dasar acuan untuk perencanaan masa mendatang yang harus dipersiapkan perusahaan.
2. Bagi Karyawan

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada seluruh karyawan tentang kondisi kestabilan dan profit perusahaan yang sanggup menarik mereka dalam menilai kemampuan perusahaan.

3. Bagi Investor

   Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi, serta memberikan informasi mengenai keberlangsungan investasi, apakah akan tetap meneruskan untuk inestasi di perusahaan tersebut atau tidak, sehingga para investor memiliki gambaran bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan tersebut.

4. Bagi Pemerintah

   Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan untuk pemerintah untuk membuat peraturan khusus tentang pengungkapan integritas laporan keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia sehingga bisa meminimumkan kasus manipulasi laporan keuangan perusahaan.

5. Bagi Masyarakat

   Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk referensi dan dasar acuan bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat objek perusahaan-perusahaan sejenis ataupun perusahaan dengan kriteria dan variabel yang sama.

6. Bagi Pemberi Pinjaman

   Penelitian ini bisa menjelaskan informasi tentang kemampuan perusahaan terkait dengan pembayaran hutang beserta bunganya.

7. Bagi Masyarakat

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan yang kepada masyarakat untuk mengetahui kecenderungan perkembangan terakhir kondisi kesehatan keuangan perusahaan

UNIVERSITAS MURIA KUDUS